



PENYULUHAN DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI MASA MILENIAL

Adelia Aenun Sari

Prodi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Pendidikan Mandalika

Alamat e-mail (Times New Roman 12, spasi 1, spacing after 6 pt)

Abstrak (Indonesia)

(Times New Roman 10, spasi 1, spacing before 10 pt, after 2 pt)

Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kaum milenial mengenai dampak negatif menikah pada usia dini. Metode yang dilakukan adalah dengan ceramah. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran peserta tentang bahayanya pernikahan dini.

Kata Kunci

isi, format, artikel.

Pendahuluan (12pt)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan suatu upaya untuk memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman dan menyadarkan masyarakat yang terkait dalam hal ini adalah remaja. Kami juga berusaha untuk membantu untuk mengurangi tingkat pernikahan dini yang terjadi di wilayah ini masyarakat harus paham bahwa pernikahan dini hanya akan membawa dampak negatif buat masyarakat maupun keluarga, penyadaran kepada orang tua juga harus mengetahui bahwa pendidikan itu lebih penting untuk membangun keluarga yang sehat dan berkualitas, dan bahkan bukan hanya berupa sosialisasi dan pemberian informasi pemerintah desa juga wajib bersikap tegas dan konsisten dalam memberikan izin kepada warga untuk menikah muda di karenakan akan beresiko tinggi terhadap pihak perempuan bisa kita bilang yang tersakiti karena jika mereka sudah mengenal dan memasuki pernikahan maka mereka akan dibatasi dan bahkan tidak bisa berbuat apa-apa selaintugas melayani suami dan mengurus anak, bahkan jika kita bisa melihat anak-anak yang bisa sekolah apa yang tidak mereka ketahui akan mereka ketahui dan bahkan kegiatan di luar sekolah mereka bisa melakukan nya tanpa ada batasan dari orang dan mereka belum mempunyai tanggungan dan beban.

Metode Pengabdian (12pt)

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dimana terdapat 2 pemateri yang memberikan informasi dan pengetahuan terkait penyebab dan dampak pernikahan usia anak. Pemateri menjelaskan aspek kesehatan, aspek pendidikan, aspek sosial keagamaan, aspek psikologi dan aspek lain yang menjadi penyebab serta dampak dari pernikahan usia anak. Durasi sosialisasi adalah 2 jam pelajaran dengan teknis terpusat dimana siswa berkumpul di Aula Ponpes dan pemateri memaparkan materinya dengan metode ceramah. Setelah materi tersampaikan, dibuka sesi diskusi atau tanya jawab.

Hasil dan Pembahasan (12pt)



Hasil yang dicapai dari program ini yaitu dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat khususnya anak-anak dan remaja di Desa Prai Meke akan bahayanya pernikahan di usia dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu upaya untuk memberikan informasi, pengetahuan, pemahaman dan menyadarkan kepada masyarakat yang terkait dalam hal ini adalah remaja mengenai pentingnya memahami tentang pernikahan dini. Kegiatan ini dilakukan untuk pengabdian di Desa Prai Meke, Kec. Praya Tengah, Kab.Lombok Tengah. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan mampu membantu kepala Desa Prai Meke Timur untuk mengurangi tingkat pernikahan dini yang terjadi di wilayah tersebut.

Masyarakat harus paham bahwa pernikahan dini hanya akan membawa dampak negatif bagi pelaku maupun keluarga. Penyadaran kepada orang tua bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting untuk membangun keluarga yang sehat dan berkualitas. Bahwa bukan hanya sekedar berupa sosialisasi dan pemberian informasi, pemerintah desa juga wajib bersikap tegas dan konsisten dalam memberikan izin kepada warganya untuk menikah muda. Sosialisasi ini bertujuan memberdayakan anak dengan informasi terkait pernikahan dini, guna mencegah terjadinya pernikahan usia dini mengingat usia mereka yang masih sangat muda. Setelah semua kegiatan terlaksana, peneliti menutup kegiatan sosialisasi dengan memberikan pesan kepada remaja-remaja untuk mencegah pernikahan dini, merencanakan masa depan dengan terus berpendidikan atau belajar terlebih dahulu serta selalu mengingat dampak dan resiko pernikahan dini.



Gambar 1. Sosialisasi pernikahan dini

Kesimpulan (12pt)

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi untuk mengubah persepsi dan pemahaman siswa ini menjadi salah satu bentuk konkret dari aksi preventif pencegahan pernikahan usia anak. Hasil dari kegiatan pengabdian ini sekaligus menjadi rekomendasi kepada stakeholder baik pemerintah maupun sekolah agar melakukan upaya-upaya yang serius sebagai aksi bersama untuk mencegah pernikahan dini.

Saran (12pt)

Pemerintah daerah melalui dinas terkait KUA agar lebih mengintensifkan penyuluhan mengenai undang-undang perkawinan dan kesehatan bagi remaja sehingga mengurangi perkawinan usia muda.



Menumbuhkan semangat pendidikan pada diri anak-anak dan generasimuda. Dalam hal ini peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan semangat untuk memperoleh pendidikan, baik itupendidikan umum maupun pendidikan agama.

Daftar Pustaka

Kusno., N. K. A. Suarti., A. Sukri., M. A. Rizka., D. Permana., Z. A. Syafitri., M. Firmansyah. (2022). Buku Panduan Program KKN Tematik Merdeka-Kampus Merdeka Berbasis Pendidikan dan Pemberdayaan. LPPM UNDIKMA. Mataram.